



Ganti Sampah Menggunung di Depo Lapangan Karang



ELANG KHARISMA DEWANGGA/RADAR JOGJA

KURANG ARMADA: Pelajar melintas di dekat tumpukan sampah yang menggunung di Depo Lapangan Karang, Kotagede, Jogja, kemarin (11/10). Kondisi sampah yang menggunung itu sudah terjadi sejak tiga hari lalu.

JOGJA - Sampah yang menggunung di Depo Kotabaru kemarin (11/10) telah diangkut seluruhnya. Namun, tumpukan sampah kembali terjadi di titik lainnya. Salah satunya di depo sampah dekat Lapangan Karang, Kotagede ■
*Baca **Ganti...** Hal 7*



ALFI ANNISA KABIN/RADAR JOGJA

Ganti Sampah Menggunung di Depo Lapangan Karang

Sambungan dari hal 1

Kemarin siang kondisi sampah di sana tampak menumpuk. Sesekali terlihat masyarakat melempar sampahnya di tumpukan itu. Sampah di bagian dalam depo bahkan menggunung hingga setinggi dua meter. Belum lagi lube- ran sampah di bagian depan yang berjejer hingga kurang lebih sepanjang 10 meter.

Mandor Depo Sampah Sektor Kotagede Samun menje- laskan, kondisi ini terjadi sejak tiga hari terakhir. Sampah sempat diambil pagi hari kemarin. Namun jumlah- nya hanya satu truk, sehing- ga sampah belum terlihat berkurang secara signifikan. Sebelumnya, kondisi paling parah untuk membersihkan sampah di Depo Lapangan Karang ini membutuhkan lima armada. "Kalau ini (ke- marin, Red) sampai bersih bisa membutuhkan 10 sam- pai 11 armada," kata Samun saat ditemui kemarin (11/10).

Dia menuturkan, kemungki- nan sampah akan kembali diangkut Kamis pagi. Namun itu pun juga bertahap. Ini lantaran keterbatasan kuota sampah yang harus dibuang ke TPST Piyungan. Sehingga, armada harus digilir secara bergantian mengangkut sam- pah di 14 depo di Kota Jogja.

"Biasanya dua armada, tapi dikurangi untuk eksekusi di RRI (Depo Kotabaru) kema- rin dua hari. Dampaknya ke

sini. Kalau armadanya ba- nyak, tapi sana ada penjad- walan di TPA itu," tambahnya.

Terpisah, Kepala Dinas Ling- kungan Hidup Kota Jogja Sugeng Darmanto menyebut usai menurunkan sampah dari Depo Kotabaru ke TPST Piyungan, armada lantas disiapkan untuk kembali mengangkut sampah di De- po Pengok dan Depo Lapang- an Karang. Dia mengaku menyiapkan hingga 11 arma- da pengangkut sampah. Sa- tu armada compactor bisa mengangkut sampah hingga 6 ton, sementara dam truk menampung 4 ton sampah.

"Yang penting sebenarnya adalah kelonggaran untuk bisa membuang ke Piyungan. Bukan persoalan tenaga dan armada, tapi kuota," ujarnya.

Sugeng menambahkan, armada secara beriringan juga akan bergeser mengarah ke Depo Lapangan Karang. Ini mengingat lokasinya yang berdekatan dengan pusat kuliner dan olahraga.

"Sehingga (Depo Kotabaru) RRI hari ini (kemarin clear) Pengok kita upayakan bisa berkurang. Kalau tidak ber- kurang pada malam hari kita akan eksekusi. Kemudi- an (depo) Lapangan Karang juga beriringan," jelasnya.

Sementara itu, PJ Wali Ko- ta Jogja Singgih Raharjo me- nyebut eksekusi sampah di Depo Lapangan Karang akan menunggu giliran. Dia meng- akui, seharusnya sampah di

sana tak dibiarkan menum- puk, bahkan menginap. Lan- taran dikhawatirkan akan menimbulkan bau yang tidak sedap. Padahal, lokasinya sangat berdekatan dengan pusat kuliner.

"Tapi saya akan berupaya pada minggu ini depo-depo sudah bisa dilakukan pengu- rangan, bahkan mungkin bi- sa dikosongkan," ujar Singgih.

Bau, Pedagang Kuliner Mengeluh

Pedagang kuliner di sekitar Depo Lapangan Karang mengeluh. Ini lantaran sam- pah yang menumpuk di de- po tak kunjung diangkut sejak beberapa waktu terakhir. Padahal kondisinya sudah mengeluarkan bau yang tidak sedap. Belum lagi banyak lalat yang beterbangan.

Salah seorang pedagang Purwanto mengaku sering menerima keluhan dari pa- ra pembelinya. Apalagi soal bau tidak sedap yang muncul dari tumpukan sampah. "Ber- dampak karena baunya. Ka- dang orang beli jijik. Lihat sana (tumpukan sampah) tidak jadi beli karena bau," ujarnya saat ditemui kemarin (11/10).

Pedagang es doger ini meng- aku kondisi tumpukan sam- pah yang tak kunjung diang- kut ini sedikit banyak ber- pengaruh pada penjualannya. Normalnya pada pukul 14.00 dagangan Purwanto telah ludes dibeli konsumen.

Namun kini sampai menje- lang magrib pun dagangan tak kunjung habis. Padahal, dia harus bergantian lapak dengan pedagang lainnya.

"Sekarang orang misalnya dari rumah 'yuk makan di Lapangan Karang, wah ga mau karena banyak sampah'. Apalagi kalau sampai ada lalat. Kita yang di sini aja jijik, apalagi orang lain," ungkapnya.

Senada dengan Purwanto, pedagang lainnya Asih juga mengeluhkan kondisi sam- pah yang menumpuk tepat di seberang lapaknya itu. Namun, dia menyadari lo- kasi itu memang tempat pembuangan sampah, bah- kan sebelum dia berjualan. Sehingga dia tak terlalu mem- permasalahan. Hanya saja, omzet penjualan dia akui menurun, meski tidak terla- lu signifikan.

"Kalau di sini agak menurun, tapi *alhamdulillah* disyukuri saja karena setiap saya jualan meskipun agak menurun tapi tetap saja laku," ungkap penjual gado-gado ini.

Bau yang tidak sedap dan lalat hijau adalah dampak dari sampah yang paling mengganggu. Seringkali lalat tetap bermunculan mes- ki bahan makanan telah dia tutup menggunakan serbet.

"Saya jujur saja saya tutup pakai serbet. Juga pakai obat nyamuk bakar, itu bisa. Buk- tinya tidak ada lalat hijau yang masuk ke sini," tuturnya. (isa/ laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005